

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa emas (*golden age*) pada anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Pada masa itu, anak lebih mudah untuk menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitar (Ardiwiyani N, (2014: 7). Masa emas (*golden age*) merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan agama. Selain itu, berbagai aspek perkembangan juga tumbuh dan berkembang pesat, sehingga anak membutuhkan stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dapat diperoleh dari pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya masa usia dini membuat orangtua ingin anaknya tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan anak secara optimal. Banyak orangtua yang menitipkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan pra sekolah untuk membantu

memberikan rangsangan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang menstimulasi proses perkembangan anak.

Rasyid H, (2009: 64) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa usia emas yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, kognitif, moral, sosial-emosional, kreativitas dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok B adalah perkembangan kognitif.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perludistimulasi pada anak usia dini. Menurut Piaget (dalam Suyadi, 2010: 81) perkembangan kognitif pada anak-anak bermula dari perhatian mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangan selanjutnya, anak-anak akan mencari apa yang diinginkan secara mandiri, mulai melakukan manipulasi lingkungan dan senang mencoba hal-hal baru. Piaget (dalam Nurani YS, dkk, 2014: 37) menyatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu: sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).

Berdasarkan pernyataan perkembangan kognitif Piaget tersebut, anak TK berada pada perkembangan kognitif fase praoperasional (2-7 tahun). Tahap ini anak mulai mengenali simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar, mampu melakukan permainan simbolis. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak sudah mampu melakukan permainan simbolis, imitasi, serta mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi pada waktu mendatang dan untuk

mengembangkan aspek kognitif di TK pada anak Kelompok B dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan Suyanto S, (2005: 56).

Dalam pengenalan lambang bilangan perlu dilakukan dengan cara yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Salah satunya dengan menggunakan media yang menarik. Selain itu pembelajaran harus dilakukan dengan cara bermain, karena pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan yang menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif Suyanto S, (2005: 26). Melalui kegiatan bermain diharapkan dalam pengenalan lambang bilangan akan lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Selain itu dalam pengenalan lambang bilangan bisa dengan kegiatan yang lebih kreatif dan tidak monoton, sehingga anak-anak juga tidak merasa bosan.

RA Babusalam merupakan lembaga pelayanan bagi anak usia dini dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan. Anak-anak berasal dari

keluarga yang berbeda latar belakangnya dan berbeda pola asuhnya. Jumlah peserta didik Kelompok B di RA Babusalam ada 26 anak terbagi 13 kelompok B1 dan 13 kelompok B2. Berdasarkan hasil observasi di RA Babusalam pada kelompok B terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan, dari 26 anak ditemukan terdapat beberapa anak belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak dapat mengurutkan bilangan dengan benar jika dilakukan bersama-sama, sehingga ketika guru mempersilahkan anak untuk mengurutkan bilangan secara bergantian, anak belum dapat mengurutkan secara urut. Anak belum bisa membedakan antara lambang bilangan, sehingga disaat guru menyebut bilangan anak-anak belum tepat saat menunjuk lambang bilangannya.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan LKA, buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE. Ketika menggunakan buku tulis anak hanya diminta menuliskannya di buku petak, guru memberi contoh di baris paling atas dan anak menirukannya sampai penuh 1 lembar. Hal ini membuat anak merasa bosan, sebab kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama hingga penuh, anak juga kurang paham dengan angka-angka tersebut.

Kegiatan mengenalkan lambang bilangan kepada anak TK Kelompok B sebaiknya dengan kegiatan yang kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi anak agar anak tidak merasa bosan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan untuk menguasai metode atau konsep-konsep matematika sederhana yang sesuai untuk anak TK serta dapat

menggunakan media yang mendukung dan menarik bagi anak Suyanto S, (2005: 57). Kegiatan mengenalkan lambang bilangan diharapkan menggunakan media yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak agar proses pembelajaran mudah untuk diterima oleh anak dengan menggunakan media menarik seperti media papan flanel.

Media papan flanel adalah alat permainan edukatif yang digunakan untuk mengenalkan konsep lambang bilangan, menanamkan pengertian konsep banyak, sedikit, sama banyak. Selain itu media papan flanel yaitu sebagai alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan, latihan membilang, dan mengenalkan lambang bilangan Nurani YS, (2014: 8). Media papan flanel ini dibuat sendiri oleh peneliti yang dibuat dari papan triplek yang dilapisi kain flanel. Dengan menggunakan media papan flanel ini diharapkan bisa memberikan stimulus terhadap anak pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Dari masalah yang dihadapi anak pada Kelompok B di RA Babusalam, maka dari itu peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media papan flanel.

Maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini menggunakan media pembelajaran papan flanel lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran biasa ?
2. Bagaimanakah gambaran implementasi penerapan media pembelajaran papan flanel ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan mengenal lambang bilangan AUD yang pembelajaran menggunakan media papan flanel dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran biasa.
2. Mendeskripsikan mengenai gambaran implementasi penerapan media pembelajaran papan flanel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang telah penulis rancang dalam penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel”.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakrawala pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang

sangat berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan Suyanto S, (2005: 56).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam penata-kelolaan sekolah pada umumnya dan kelas pada khususnya, serta juga dapat mengembangkan keadaan yang kondusif dalam lingkungan sekolah dengan fungsi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai (*Educator, Administrator, Supervisor, Leadership, Entrepreneurship and Motivator*).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para guru guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam

pembawaan proses belajar mengajar, khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan penyajian materi serta sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menerapkannya dengan seoptimal mungkin, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang sangat berharga sekali bagi para siswa untuk dapat meningkatkan percaya diri, kebutuhan akan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, minat, dan mampu mengevaluasi diri (mampu mengenali kekurangan dan kelebihan yang ia miliki) serta mendapatkan kepuasan dengan hasil belajar yang tinggi (memuaskan).

d. Bagi Peneliti (diri sendiri)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas serta mampu memberikan suatu inspirasi dalam memilih model pembelajaran yang baik yang mampu memotivasi siswa untuk belajar, menanamkan rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri sendiri, dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan (evaluasi) diri sendiri serta dapat memberikan kepuasan sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan anak usia empat sampai enam tahun, dimana pendidikan ini sangat penting untuk anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan nya. Selayaknya, para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional pada anak didiknya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar.

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan pemahaman matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mengenal lambang bilangan, serta membandingkan. Kemampuan lambang bilangan anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-20, anak dapat menunjukan urutan bilangan 1-20, anak dapat memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda 1-10, membedakan konsep (banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama), menunjukkan jumlah yang (sama-tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit) dari 2 kumpulan benda, menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dengan benda sampai 10, dan menyebutkan hasil pengurangan pada benda.

3. Media Papan Flanel

Media papan flanel yang dimaksud alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media edukatif menggunakan papan flanel ini dibuat dari papan triplek yang dilapisi kain flanel, media tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, materi atau bahan pengembangan kepada anak secara dinamis dalam arti dapat digunakan guru dengan menunjukan kepada anak. Media tersebut dipilih karena dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda kongkrit.

